

## AKTIVITAS PLAYDOGH MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ani Isrowiyah<sup>1</sup>, Ari Sofia<sup>2</sup>, Maman Surahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampug, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampug, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

\*Corresponding author, email: [aniisrowiyah22@gmail.com](mailto:aniisrowiyah22@gmail.com)

Nomor Telepon (082280135912)

***Abstract:**Playdough Activity Improves Fine Motor Development Of Children Aged 5-6 Years. This research aimed to determine the relationship between playdough with children fine motor development. The data collection technique used the technique of observation and documentation. Data were analyzed using Spearman Rank Correlation test. The results of research showed that there was a strong and positive relationship between activity playdough with fine motor skills in early childhood 5-6 years in kindergarten purna SP 3 suka agung Court District of Buay Bahuga Way kanan. This was evident from 0.65% with a significance level of 5% was obtained rho value of 0.364. With 60.25% coefficient of determination means the X contributing Y change of 60.25%.*

*Keywords: Activities Playdough, Fine Motor, Early Childhood*

**Abstrak: Aktivitas Playdough Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara playdough dengan perkembangan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Kolerasi Spearman Rank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara aktivitas playdough dengan kemampuan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Hal ini terlihat dari sebesar 0,65% dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai rho 0,364. Dengan Koefisien determinasi 60,25 % berarti X memberikan kontribusi perubahan Y sebesar 60,25%.

**Kata Kunci:** Aktivitas Playdough, Motorik Halus, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini sejatinya telah dibekali sejumlah potensi luar biasa sejak mereka dilahirkan. Namun, potensi tersebut tidak dapat berkembang begitu saja tanpa adanya rangsangan dari lingkungan. Anak membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulasi seluruh kemampuan yang mereka miliki. Untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi enam aspek perkembangan salah satunya yaitu perkembangan motorik halus yang bisa dikembangkan melalui bermain.

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan pada anak yang harus mendapat stimulasi agar dapat berkembang optimal (Kadek 2012). Tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun pada umumnya sudah mampu menguasai sebagian besar motorik halusnya perkembangan ini dengan diawali kegiatan yang amat sederhana seperti memegang sendok, memegang pensil, mengaduk, menggenggam, mengancingkan baju, makan sendiri, memakai sepatu, mandi sendiri dan lain-lain. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasarnya karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian. Menurut Sumantri (2005) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemar dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Oleh karena itu peran dan stimulasi orang tua dan guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus selain itu penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak juga dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Anak usia dini merupakan masa bermain, dimana anak dapat mengeksplorasi dengan leluasa tanpa beban (Brendon 2016). Kegiatan yang dilakukan anak tidak semata-mata hanya sekedar bermain, karena permainan bagi anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan potensi pada anak itu sendiri, potensi pada anak seperti motorik halus. Adapun pengertian aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008) bahwa aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono dalam Rosalia (2005) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak dan memiliki manfaat yang banyak seperti meningkatkan kadar interaksi sosial, melatih kepercayaan diri, dan juga baik untuk perkembangan motorik anak (Bena 2014). Permainan anak yang menyenangkan salah satunya yaitu Playdough, playdough merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung. Alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat playdough dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai. Menurut Anggraini dalam Haryani (2014) menyatakan permainan *playdough* adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain

*playdough*, anak tak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan *playdough*, anak-anak bisa membuat bentuk apa pun dengan cetakan, mewarnai *playdough* dan membentuk pola.

Permainan *playdough* ini untuk stimulasi kemampuan motorik anak hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2008) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan menurut Dewi (2005) motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Hal ini dibuktikan pada Penelitian Marliza (2012) bahwa kemampuan motorik halus dapat distimulasi melalui dengan permainan

Kenyataannya yang ada dilapangan, perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, mewarnai yang masih terlihat corat-coret, dan belum mampu menjiplak bentuk /garis dengan rapi yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan bermain masih kurang dikembangkan oleh guru. Pembelajaran yang diberikan guru hanya tugas rutin tanpa adanya kegiatan stimulasi yang dapat merangsang imajinasi anak. Kegiatan sekolah yang diberikan oleh guru hanya belajar saja seperti menulis huruf, menghitung, dan membaca. Guru hanya memberikan tugas kepada anak begitu saja seperti tugas membaca dan menulis, dan berhitung. Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara permainan *playdough* dengan motorik halus anak TK purna sp 3 suka agung way kanan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara permainan *playdough* dengan motorik halus. Penelitian ini dilakukan di TK Purna SP 3 Suka Agung Buay Bahuga Way Kanan di kelas B usia 5-6 tahun dan dilaksanakan dengan tema yang berbeda-beda yakni aku dan warna, aku dan kue lebaran, dan aku dan *playdough*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah aktivitas *playdough*, sedangkan variabel terikatnya adalah motorik halus dan Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6, sebanyak 30 anak dari kelas B di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way kanan dengan teknik sampling total dan Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan dokumen dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur motorik halus anak dengan indikator dan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang dipakai ada dua yaitu dengan analisis tabel dan analisis uji hipotesis.

Instrumen permainan *playdough* dengan perkembangan motorik halus dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2013 yaitu: instrumen permainan *playdough* adalah i. Mewarnai pada *playdough* ii. Meniru bentuk iii. Membentuk pola dengan menggunakan empat kategori adalah Anak mau mewarnai *playdough* dengan mandiri di beri skor empat, Anak mau mewarnai *playdough* dengan teman diberi skor tiga, Anak mau mewarnai *playdough* dengan bantuan diberi skor dua, Anak tidak mau mewarnai *playdough* diberi skor satu. Kategori penilaian berdasarkan rumus kelas interval yaitu: Kurang Aktif (0,00-67,00), Cukup Aktif (68,00-77,00)

,Aktif (78,00-89,00) dan Sangat Aktif (90,00-100,00).

Instrumen perkembangan motorik halus adalah : i. Kemampuan membuat aneka bentuk dengan mengeksplorasi berbagai bentuk ii. Kemampuan mencetak bentuk dengan berbagai media iii. Kemampuan bereksperimen dengan berbagai media. dengan menggunakan empat kategori yaitu anak mampu membuat empat bentuk diberi skor empat, anak mampu membuat bentuk diberi skor tiga, anak mampu membuat dua bentuk diberi skor dua, anak belum mampu membuat bentuk diberi skor satu. Kategori penilaian berdasarkan rumus interval kelas yaitu: Belum Berkembang (0,00-25,00), Mulai Berkembang (26,00-50,00), Berkembang Sesuai Harapan (51,00-75,00), dan Berkembang Sangat Baik (76,00-100,00).

Berikut adalah rumus interval kelas yaitu:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Kelas Interval

Instrumen dalam penelitian ini di uji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan perhitungan validitas pada instrumen permainan playdough diperoleh rentang nilai 0,357 -0,566. Sedangkan pada motorik halus diperoleh rentang nilai 0,386 - 0,583. Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai sebesar 0,622 pada permainan playdough dan 0,684 pada motorik halus. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan Spearman rank. Adapun rumus korelasi *spearman rank* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Playdough

Berdasarkan penelitian ini, terlihat bahwa yang sangat aktif menggunakan playdough sebanyak 36.67 % anak, berikutnya yang aktif menggunakan playdough sebanyak 36.67 % anak, selanjutnya yang cukup aktif menggunakan playdough sebanyak 23.33 % anak dan sisanya yang kurang aktif menggunakan playdough sebanyak 3.33 %. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan bermain playdough dikarenakan antusiasme anak untuk mengetahui permainan playdough yang akan dilakukan . Sedangkan hal yang menyebabkan beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan karena anak asik bercanda dengan teman lainnya dan anak merasa kurang tertarik dengan permainan playdough.

**Tabel 1 Frekuensi Distribusi Aktivitas Playdough**

No	Kategori	Total	
		N	%
1	KA (0,00-67,00)	1	3,33
2	CA (68,00-77,00)	7	23,33
3	A (78,00-89,00)	11	36,67
4	SA (90,00-100,00)	11	36,67
Total		30	100,0

Keterangan:

KA = Kurang Aktif

CA = Cukup Aktif

A = Aktif

SA = Sangat Aktif

## Motorik Halus

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa yang sangat aktif menggunakan playdough sebanyak 36.67 % anak, berikutnya yang aktif menggunakan playdough sebanyak 36.67 % anak, selanjutnya yang cukup aktif menggunakan playdough sebanyak 23.33 % anak dan sisanya yang kurang aktif menggunakan playdough sebanyak 3.33 %.

**Tabel 2 Frekuensi Distribusi Perkembangan Motorik Halus**

No	Kategori	Total	
		N	%
1	BB (0,00-25,00)	0	0,00
2	MB (26,00-50,00)	1	3,33
3	BSH (51,00-75,00)	7	23,33
4	BSB (76,00-100,00)	22	73,34
Total		30	100,0

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

### Hubungan permainan playdough dengan perkembangan motorik halus

Berdasarkan perhitungan spearman rank penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas playdough dengan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menunjukkan sebesar 60,25. Berdasarkan pedoman tingkat koefisien korelasi maka aktivitas playdough dengan perkembangan motorik halus anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif,

Tabel 3. Uji Korelasi *spearman rank* permainan playdough Dengan perkembangan motorik halus Anak.

Variabel	Motorik Halus	P
Permainan Playdough	60,25	0.00

Keterangan:

\*signifikan pada 5 %

## Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan menurut pendapat Sujiono (2008) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, gerakan pergelangan tangan yang tepat dan pendapat ini sesuai dengan penelitian suchitporn (2016). Melalui aktivitas playdough anak dapat melatih atau stimulus pada otot-otot kecil pada anak, motorik halus berkembang apabila anak dapat menggerakkan otot-otot kecil seperti anak bisa memegang pensil dengan benar, anak dapat menjiplak bentuk dengan rapi dll.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Martha 2007). Permainan playdough dapat juga memberi pengalaman yang didapat dari lingkungan pada anak usia dini, karena dengan lingkungan anak usia dini dapat belajar stimulus interaksi antara teman dan lingkungan juga memberikan perkembangan baik bagi anak khusus pada bagian perkembangan motorik halus pada anak hal ini terjadi karena anak bermain playdough dengan teman seperti anak memberi berinteraksi pada teman dan anak dapat bereksplorasi bebas dalam membentuk playdough hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme dan teori Konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak belajar dari pengalaman yang didapat dari lingkungan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan aktivitas playdough terbukti salah satu faktor dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara aktivitas playdoh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan permainan hanya sebatas permainan playdoh sehingga guru harus lebih kreatif dalam menggunakan permainan kepada anak. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan observasi dan dokumentasi sehingga belum seutuhnya menggambarkan perkembangan motorik halus menggambar anak.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti menemukan saran sebagai berikut: i) Bagi Kepala sekolah hendanya memfasilitasi alat bermain untuk pembelajaran anak khususnya playdoh karena playdoh dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. ii) Bagi Guru pada pembelajaran anak difasilitasi media pembelajaran salah satunya playdoh untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. iii) Bagi peneliti lain yaitu penelitian yang akan melakukan penelitian dibidang ini agar dapat menggunakan metode lain untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian selanjutnya diharapkan juga lebih rinci dalam instrumen dan pengumpulan data. Selain menggunakan observasi dan dokumentasi, bisa juga dengan menggunakan wawancara dengan guru dan portofolio lembar kerja anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brendon. H. 2016. *Active Play Exploring The Influences on Children's School Playground Activities*. American Journal of Play. volume 8. number 3. [Online].  
<http://www.journalofplay.org/sites/www.journalofplay.org/files/pdf-articles/8-3-article-active-play.pdf>. Di akses pada tanggal 14 Januari 2017
- Bena, P. B. 2014. *Pengembangan Permainan Anak Dengan Konsep Interactive Playground*. ITB. [Online].  
<file:///C:/Users/User/Downloads/565-1864-1-PB.pdf>. Di akses pada tanggal 14 Januari 2017.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Hadi, S. 2006. *Metologi Penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Dengan Kuas. Universitas Negeri Padang: Padang  
(file:///C:/Users/USER/Downloads/1687-3791-1-SM.pdf Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 Pukul 20.00 wib)
- Martha C. 2007. *Anak dan Bermain*. Jurnal Club Prodi PGTK UNY. [Online].  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha%20Christianti,%20M.Pd./Anak%20Dan%20Bermain.pdf>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2017.
- Ni Kadek, H. Y. 2012. *Penerapan Model Explicit Instruction Melalui Kegiatan Bermain Warna Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*. Universitas Pendidikan Ganesha. [Online].  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105232&val=1341>. Di akse pada tanggal 13 januari 2017.

Rosmala D. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Rosalia, T. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung

Suchitporn L.2016. *Fine Motor Activities Program to Promote Fine Motor Skills in a Case Study of Down's Syndrome*. International Journal of Education. [Online]. Volume 8. <https://pdfs.semanticscholar.org/f414/499933d9c3f2b4e587c96b59eba1a391508a.pdf>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2017.

Sujiono Y .N 2007. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Jakarta: Jakarta

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya : Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta :Bandung